

Sosialisasi Bahan Bulan Kitab Suci Nasional 2023 Dan Penyegaran Fasilitator Katekese Umat Di Paroki Santo Kristoforus Ba'a Rote

Yofince Abatan^{1*}, Dorince Oetpah¹

¹Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email : ^{1*}abatanyofince@gmail.com

Abstrak - Salah satu gerakan nasional yang dilaksanakan oleh Konferensi Waligereja Indonesia untuk umat Katolik seluruh Indonesia adalah Bulan Kitab Suci Nasional yang jatuh pada bulan September. Selama bulan ini, umat Katolik Indonesia di bawah koordinasi Lembaga Biblika Indonesia mengadakan kegiatan katekese untuk menggerakkan umat membaca dan mencintai Sabda Allah dalam Kitab Suci. Pada tahun 2023, Bulan Kitab Suci Nasional dilangsungkan di bawah tema “Allah Sumber Kasih dan Keselamatan”. Agar seluruh umat Katolik dapat memahami bahan katekese Bulan Kitab Suci Nasional, maka diperlukan sosialisasi. Agar fasilitator dapat melaksanakan tugas memimpin katekese, maka diperlukan penyegaran katekese bagi para fasilitator. Hal inipun dibutuhkan oleh Paroki Santo Kristoforus Ba'a Rote. Maka kegiatan sosialisasi bahan Bulan Kitab Suci Nasional dan penyegaran katekese dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Metode yang dipakai adalah ceramah dan diskusi. Hasil yang diharapkan adalah adanya pemahaman umat mengenai bahan Bulan Kitab Suci Nasional 2023 dan tersegarkannya keterampilan fasilitator dalam memimpin katekese umat.

Kata Kunci: Lembaga Biblika Indonesia, Bulan Kitab Suci Nasional, Katekese, Paroki Ba'a

Abstract - One of the national movements implemented by the Indonesian Catholic Bishops' Conference for Catholics throughout Indonesia is National Scripture Month which falls in September. During this month, Indonesian Catholics under the coordination of the Indonesian Biblical Institute held catechesis activities to encourage people to read and love the Word of God in the Holy Bible. In 2023, National Scripture Month will be held under the theme "God is the Source of Love and Salvation". So that all Catholics can understand the catechesis material for National Scripture Month, outreach is needed. In order for facilitators to be able to carry out the task of leading catechesis, catechesis refreshment is needed for facilitators. This is also needed by the Santo Kristoforus Ba'a Rote Parish. So, activities to disseminate materials for National Scripture Month and refresher catechesis are carried out as a form of service to the community. The methods used are lectures and discussions. The expected result is the congregation's understanding of the material for National Holy Bible Month 2023 and the facilitator's skills in leading the congregation's catechesis are refreshed.

Keywords: Indonesian Biblical Institute, National Scripture Month, Catechesis, Ba'a Parish

1. PENDAHULUAN

Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) menetapkan bulan September sebagai Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) bagi seluruh umat Katolik di Indonesia. BKSNI ini bertujuan agar umat katolik di seluruh Indonesia semakin mencintai dan mendalami Kitab Suci. Lembaga Biblika Indonesia (LBI) sebagai bagian dari KWI bertanggung jawab dalam bidang kerassulan Kitab Suci di Indonesia. Berkaitan dengan BKSNI 2023 maka LBI menetapkan tema: “Allah Sumber kasih dan Keselamatan”. Tema ini terinspirasi oleh kitab para nabi yakni dari dua nabi kecil, Yunus dan Yoel. Ayat emas yang secara tegas dinyatakan oleh kedua nabi ini adalah, “Allah yang pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia” (Yun 4:2; Yoel 2:13). (Marmidi, F. X., 2023)

Pada Bulan Kitab Suci Nasional, di berbagai keuskupan diadakan berbagai kegiatan, baik kegiatan yang berbentuk pertandingan maupun perlombaan, namun di antara semua kegiatan tersebut Sharing Kitab Suci merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh umat dengan harapan agar umat semakin mendekatkan diri pada Kitab Suci yang adalah sumber iman umat Katolik. Tema BKSNI yang diangkat oleh LBI dapat digunakan sebagai bahan sharing bagi umat katolik di setiap kelompok umat basis (Ason & Peterianus, 2021)

Lembaga Biblika Indonesia juga menawarkan metode standar pertemuan bagi sharing Kitab Suci yaitu metode *Lectio Divina* sebagai metode bagi sharing kelompok atau komunitas untuk membahas sub tema-tema yang telah ditetapkan pada setiap minggunya. Namun, para fasilitator dapat juga menggunakan metode lain yang dianggap lebih relevan dengan situasi umat yang ada.

Selain itu juga para fasilitator dapat secara kreatif mengembangkan uraian atau gagasan yang ada dengan menyesuaikan diri dengan konteks Gereja setempat (Goo, 2021).

Di Paroki St. Kristoforus Ba'a Rote Ndao, selama masa pandemi Covid para fasilitator tidak mengadakan sharing Kitab Suci di kelompok masing-masing. Maka pada tahun ini ada kebutuhan dari pihak umat untuk memulai kembali BKS N sebagaimana biasanya sebelum pandemi Covid. Para fasilitator mengharapkan agar mereka dapat dibekali dengan penyegaran katekese umat yang baik, agar mereka dapat kembali memulai pelayanan mereka sebagaimana yang diharapkan oleh umat. Maka untuk menjawab kebutuhan umat dan harapan dari para fasilitator di Paroki St. Kristoforus ini, Komisi Kitab Suci Keuskupan Agung Kupang bekerjasama dengan Tim PkM Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang, Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Keuskupan Agung Kupang, mengadakan sosialisasi BKS N dan mengadakan pertemuan yang membahas tentang penyegaran kembali bagi para fasilitator Kitab Suci agar umat dan para fasilitator dapat segera memulai katekese di kelompok umat basis masing-masing.

Bertolak dari kenyataan yang ada serta menjawab harapan dari umat dan dari para fasilitator Kitab Suci, maka penulis tertarik untuk membahas kegiatan yang dilakukan oleh kedua mitra ini, dan hasil dari kegiatan ini menjadikan bulan Kitab Suci di paroki ini semakin dihidupi dan umat di paroki ini bersemangat untuk melakukan kegiatan sharing Kitab Suci dan katekese umat. Melalui sosialisasi BKS N umat mendapat pengetahuan mengenai Kitab Suci dan menjadikan Kitab Suci sebagai inspirasi untuk mengatasi kecemasan mereka, maka Kitab Suci menjadi inspirasi yang baru bagi iman umat yang berjalan dengan Allah yang penuh Kasih dan sumber keselamatan. Dari Kegiatan PkM yang dilakukan ini, kedua mitra merekomendasikan agar kegiatan sharing Kitab Suci dan katekese umat haruslah lebih sering dilakukan agar umat semakin mencintai Kitab Suci dan melalui Kitab Suci umat semakin meneguhkan iman mereka terutama diterapkan melalui sikap hidup yang baik di tengah masyarakat dan bagi para fasilitator agar semakin lebih pasti, cakap, handal dan terampil dalam menjalankan pelayanan mereka sebagai seorang katekis yang baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil kerjasama antara STIPAS keuskupan Agung Kupang dengan Komisi Kitab Suci Keuskupan Agung Kupang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah adanya undangan dari pastor paroki St. Kristoforus Ba'a Rote, yang mengetahui kerinduan umat untuk mendalami Kitab Suci pada bulan September ini dan harapan dari para fasilitator setempat agar dapat dibekali dengan metode-metode pelayanan yang baru yang memberikan penyegaran agar mereka dapat kembali bersemangat dalam melaksanakan pelayanan mereka sebagai fasilitator yang handal dan terampil. Dengan adanya undangan dari pastor paroki kepada STIPAS Keuskupan Agung Kupang dan Komisi Kitab Suci Keuskupan Agung Kupang untuk membekali para fasilitator sebelum terjun ke Kelompok Umat Basis, menjadikan kegiatan ini sebagai suatu pengabdian bagi umat terutama bagi para fasilitator di paroki ini. Kemudian dilanjutkan dengan adanya Persiapan materi BKS N bersama komisi Kitab Suci keuskupan Agung Kupang dan Pelaksanaan sosialisasi: hari Jumat-Minggu tanggal 26-28 Agustus bertempat di aula paroki St. Kristoforus Ba'a. Pelaksanaan sosialisasi ini di laksanakan sebelum bulan September atau tepatnya bulan Agustus dengan maksud agar pada bulan Kitab Suci para fasilitator sudah mendapat sedikit pembekalan sebelum mereka kemudian turun ke Kelompok Umat Basis yang ditentukan.

Kegiatan yang dilakukan di paroki ini berupa pemberian materi baik dari bahan BKS N 2023 maupun materi penyegaran bagi para fasilitator Kitab Suci. Proses ini mencakup ceramah tentang kitab Suci untuk memberikan pemahaman tentang Kitab Suci terutama materi BKS N. Selanjutnya diberikan metode sharing Kitab Suci dan teknik-teknik menjadi fasilitator Kitab Suci yang handal dan terampil. Inti dari kegiatan ini adalah mendalami Kitab Suci terutama materi BKS N dan penyegaran katekese bagi para fasilitator agar mereka kembali bersemangat dalam melayani umat ketika akan turun langsung ke kelompok-kelompok umat basis dan memulai sharing Kitab Suci bersama umat.

Pesertanya adalah para fasilitator dari Paroki Santo Kristoforus Ba'a sebanyak 40 orang. Langkah awal kegiatan adalah berkoordinasi dengan Pastor Paroki Santo Kristoforus Ba'a, Rm. Ardy Meman, agar mengizinkan kegiatan ini berlangsung di paroki ini dengan kelompok sasaran para katekis. Setelah mendapat izin untuk pelaksanaan kegiatan, rancangan kegiatan disampaikan kepada

pastor paroki untuk diteruskan kepada para fasilitator. Pastor Paroki kemudian menyampaikan hal ini kepada para katekis dan umat yang berminat dari kelompok kategorial lainnya. Pelaksanaan kegiatan diatur dalam jadwal yang telah direncanakan dan disetujui oleh pastor paroki. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 3 (tiga) hari, yakni pada tanggal 26-28 Agustus 2023, bertempat di Aula Paroki Santo Kristoforus Ba'a Rote.

Hari pertama terdiri dari pengantar dan penjelasan umum tentang kegiatan disampaikan oleh mc, disusul pemaparan materi sosialisasi Kitab Suci oleh Yofince Abatan. Hari kedua terdiri dari penjelasan metode-metode yang digunakan dalam sharing Kitab Suci sebagai pendalaman bahan BKSAN, dibawakan oleh Yofince Abatan. Hari ketiga diisi dengan metode-metode penyegaran kembali bagi para fasilitator Kitab Suci, didampingi oleh Dorince Oetpah, dan Yofince Abatan, serta penutupan kegiatan oleh pastor paroki Santo Kristoforus Ba'a, Rm Ardy Meman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diatur sebagai berikut:

1. Sosialisasi materi Bulan Kitab Suci Nasional

Sumber iman umat kristiani adalah Kitab Suci yang disebut juga Alkitab. Bagi umat Katolik istilah yang sering digunakan adalah Kitab Suci, karena Allah adalah Suci dan Sabda-Nya adalah Sabda yang suci, yang walaupun ditulis oleh manusia dalam bahasa manusia tetapi merupakan ilham dari Allah sendiri, begitu juga yang tertulis dalam dokumen Konsili Vatikan II, *Dei Verbum* art 11.

Di Indonesia, KWI menetapkan bulan September sebagai bulan Kitab Suci Nasional di mana umat diajak untuk membaca dan merenungkan Sabda Allah serta menghidupi-Nya, karena Kitab Suci membantu orang beriman kristiani untuk mengetahui dan mendapatkan ajaran-ajaran iman yang berguna bagi kehidupannya dan juga menemukan nilai-nilai hidup yang seharusnya dimiliki dan dihidupi oleh semua umat katolik (Ason & Peterianus, 2021).

Lembaga Biblika Indonesia, pada tahun ini tepatnya pada bulan Kitab Suci Nasional 2023 mengajak semua umat untuk membaca dan merenungkan Kitab Suci tepatnya Kitab para nabi yakni kedua nabi kecil: Yunus dan Yoel. Dalam pembagian Kitab Suci Perjanjian Lama kitab dari kedua nabi ini di temukan dalam 4 bagian besar yaitu:

- a. Pentateukh: Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan
- b. Kitab Sejarah: Yosua, Hakim-hakim, Rut, 1 Samuel, 2 Samuel, 1 Raja-raja, 2 Raja-raja, 1 Tawarikh, 2 Tawarikh, Ezra, Nehemia, Tobit, Yudit, Ester, 1 Makabe, 2 Makabe.
- d. Kitab Sastra Hikmat: Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkotchah, Kidung Agung, Kebijaksanaan
- e. Salomo, Putra Sirakh.
- f. Kitab Para Nabi: Yesaya, Yeremia, Ratapan, Barukh, Yehezkiel, Daniel, Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia, Maleakhi. (Senda & Kosat, 2023, pp. 47-48)

Bahan sosialisasi Kitab Suci Nasional pada tahun ini diambil dari kedua kitab Nabi kecil ini. Pada tahap ini penulis memaparkan dan memberikan penjelasan mengenai materi Bulan Kitab Suci Nasional 2023, tema yang diangkat pada bulan Kitab Suci tahun ini: "Allah sumber kasih dan keselamatan". Tema ini dibagi atas empat sub tema (Marmidi, F. X., 2023)

- a. Kasih Allah Menggerakkan Evangelisasi Diri (Yun 1:1-17)
- b. Kasih Allah Menggerakkan Pertobatan (Yun 4:1-11)
- c. Kasih Allah Yang Menyelamatkan (YI 2:23-27)
- d. Kasih Allah Yang Mempersatukan (YI 2:28-32)

Dalam proses pemaparan materi BKSAN, para fasilitator mendalaminya secara baik karena selain mereka merasa terbantu ketika akan turun ke KUB masing-masing, juga sebagai bahan

pendalaman iman yang baik, karena belajar dari nabi Yunus menerima perutusan sebagai seorang nabi tidaklah mudah karena ia juga memiliki pemikiran dan kemauan yang berseberangan dengan kehendak Allah. Sebaliknya Yunus yang harus berjalan melalui darat dan pergi ke Niniwe, ia berbalik arah, melalui laut lalu berangkat ke Tarsis. Kitab nabi Yunus bagi mereka adalah suatu cerita yang tidak asing lagi namun dengan adanya penjelasan dan sedikit pendalaman, para fasilitator semakin memahami bahwa nabi Yunus mengajarkan betapa Allah mengasihi manusia tanpa membedakan nabi atau orang kafir, Allah menghendaki semua kembali bertobat dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya (Mazzinghi, 2020). Begitu juga dari nabi Yoel yang menyadarkan umat Israel untuk bertobat dengan segenap hati karena hari Tuhan sudah dekat dan dengan berbalik dari perbuatan yang jahat manusia dapat menerima Roh Allah yang mempersatukan dan Roh yang sama itu akan menguatkan, membimbing dan mengarahkan umat untuk tetap bersatu dalam kasih persaudaraan. (Scandroglio, 2022)



Gambar 1. Sosialisasi BKSΝ Oleh Penulis

2. Pemaparan metode sharing Kitab Suci

Bulan Kitab Suci Nasional mengajak umat agar membaca dan merenungkan Kitab Suci secara bersama dalam kelompok dalam suasana doa dan membagikan pengalaman iman, kegiatan ini biasanya disebut dengan sharing Kitab Suci, hal ini dilakukan agar Sabda Allah dapat dimengerti dengan baik, didoakan dengan sungguh-sungguh dan terutama dihayati dan diwujudkannyatakan dalam hidup sehari-hari. (Goo, 2021)

Sharing Kitab Suci merupakan membaca dan merenungkan Kitab Suci secara bersama dalam kelompok kecil dalam suasana doa, agar firman Tuhan dapat dimengerti dengan lebih baik, didoakan dengan sungguh-sungguh dan dihayati dalam hidup sehari-hari. Sharing Kitab Suci berbeda dari mempelajari Kitab suci. Dalam sharing Kitab Suci yang perlu diperhatikan adalah dibuat dalam kelompok, paling sedikit dua orang; bertujuan mendoakan dan menghayati Firman Tuhan; berpusat pada pesan yang hendak disampaikan Tuhan kepada saya secara pribadi di sini dan sekarang; diperlukan seorang penggerak atau fasilitator. (Ta'ek, 2021)

- Dalam melaksanakan Sharing Kitab Suci ada berbagai metode yang dapat dipakai. Metode-metode tersebut digunakan agar Kitab Suci atau Sabda Allah menjadi titik tolak dalam sharing. Dengan demikian Sabda Allah menjadi hidup dan berbicara secara konkret kepada si pembaca dan sesama yang berada di sekitar. Teknis pelaksanaan metode sharing Kitab Suci yang digunakan pada BKSΝ tahun ini adalah *Lectio Divina*: (Haryono, 2010)
- *Lectio (Reading)* Membaca teks pilihan, membuka keseluruhan diri kita terhadap Sabda yang menyelamatkan. Kita membiarkan Kristus, Sang Sabda, untuk berbicara kepada kita, dan menguatkan kita.
- *Meditatio (Reflect)*

Meditatio adalah pengulangan dari kata-kata ataupun frasa dari perikop yang kita baca, yang menarik perhatian kita. Kita menyerahkan diri kita kepada pimpinan Allah, pada saat kita mengulangi dan merenungkan kata-kata atau frasa tersebut di dalam hati.

- *Oratio (Prayer)*

Doa adalah tanggapan hati kita terhadap sapaan Tuhan. Setelah dipenuhi oleh Sabda yang menyelamatkan, maka kita memberi tanggapan. Maka seperti kata St. Ambrosius, “Melalui Kitab Suci, Tuhan berbicara kepada kita, dan melalui doa kita berbicara kepada Tuhan.”

- *Contemplatio (Contemplation)*

Saat kita dengan setia melakukan tahapan-tahapan ini, akan ada saatnya kita mengalami kedekatan dengan Allah, di mana kita berada dalam hadirat Allah yang memang selalu hadir dalam hidup kita.

- *Actio (Action)*

Sabda yang telah direnungkan dan diresapkan hendaknya dihayati dalam hidup, melalui aksi nyata yang bernilai injili. (Goo, 2021)

3. **Penyegaran kembali agar menjadi fasilitator katekese umat yang handal**



Gambar 2. Penjelasan Menjadi Fasilitator Katekese Umat Yang Handal Oleh Ibu Dorince Oetpah

Pada tahap ini Ibu Dorince Oetpah menjelaskan tentang bagaimana menjadi seorang fasilitator katekese umat yang handal. Fasilitator ialah salah seorang peserta yang ditunjuk untuk memandu dan memperlancar proses komunikasi iman di antara para peserta. Seorang fasilitator hadir dalam satu kelompok sharing sebagai pemudah dan pelancar proses dialog antara peserta agar tercapai tujuan yang ditetapkan. Larangan yang tidak boleh dilakukan oleh seorang fasilitator adalah Tidak boleh menggurui atau mengkotbahi para peserta. Bila fasilitator berperan sebagai seorang guru, pengkotbah atau seorang ahli maka tugas sebagai fasilitator akan gagal. Sebelum Pertemuan untuk sharing bersama seorang fasilitator perlu mempersiapkan diri secara baik karena ia harus mampu membangkitkan gagasan, perasaan dan inisiatif peserta dengan menciptakan suasana yang akrab untuk menghasilkan komunikasi yang terbuka dan jujur. Fasilitator juga perlu mengingatkan kepada setiap peserta agar membawa Kitab Suci dan alat tulis yang diperlukan. Sebelum mengakhiri katekese, fasilitator perlu melakukan rangkuman dari apa yang sudah dibicarakan serta menentukan secara pasti tanggal, waktu dan tempat pertemuan berikut supaya diketahui oleh semua peserta. Bila ada sesuatu yang harus dikerjakan, tentukanlah siapa yang akan mengerjakannya, kapan selesainya, bagaimana dan di mana mengerjakannya kemudiah katekese tersebut ditutup dengan Doa.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan Sharing seputar materi BKS 2023, metode-metode yang digunakan pada saat sharing Kitab Suci bersama umat dan juga metode yang digunakan agar dapat menjadi seorang fasilitator yang baik, handal dan trampil. Sesudah sesi Tanya

jawab diadakan pembagian jadwal dan nama para fasilitator yang akan menuju ke Kelompok Umat Basis yang telah ditentukan. Semua fasilitator yang hadir menerima dengan gembira tugas perutusan yang diberikan dan dengan hati terbuka akan mengadakan katekese bersama umat di kelompok-kelompok yang telah ditentukan. Disini jelas terlihat kembali semangat untuk kembali membaca, merenungkan dan menghayati Kitab Suci setelah beberapa waktu tidak dilakukan karena adanya Covid yang melanda dunia.



Gambar 3. Para Fasilitator Menerima Dengan Gembira Tugas Perutusan Yang Dibagikan

Manfaat dari kegiatan sosialisasi materi BKSNI bagi para fasilitator ada yang berjangka pendek dan ada pula yang berjangka panjang. Dalam jangka pendek, para fasilitator memahami dengan baik bahan BKSNI tahun 2023 yang adalah Sabda Allah, dan mereka juga mendapat pengetahuan Kitab Suci yang kemudian dapat membantu mereka dalam melaksanakan katekese di KUB masing-masing. Mereka juga bergembira karena diberi kepercayaan agar dapat mewujudkan diri sebagai seorang fasilitator yang baik yang kemudian boleh berbagi pengalaman iman kepada sesama. (Nesiria Sulfa Dima et al., 2023)

Dalam kegiatan ini manfaat untuk jangka panjang dapat terjadi pada pembentukan iman dan karakter umat dan fasilitator yang hadir. Untuk mengukur hal ini memang tidak mudah dan tidak bisa langsung terlihat. Hal ini terjadi secara perlahan-lahan, sebagaimana hasil edukasi itu sendiri juga terjadi secara bertahap. (Nesiria Sulfa Dima et al., 2023)

Dengan adanya sosialisasi BKSNI dan penyegaran kembali bagi para fasilitator Kitab Suci maka umat akan disentuh untuk rajin membaca dan merenungkan Sabda Allah, maka Roh Kudus sendirilah yang akan membentuk karakter pribadi mereka sehingga bukan hanya berbagi pengalaman iman tetapi semakin bersatu sebagai pelaksana Sabda dalam Roh yang sama. Kedekatan dengan Kitab Suci dalam membaca, merenungkan serta berbagi pengalaman iman akan membentuk umat menjadi anak-anak Allah yang hidup dalam kasih dan persaudaraan sehingga Sabda Allah dapat terus diwartakan dan sikap hidup sebagai manusia Allah (*man of God*), yang rajin berdoa sebagai manusia pendoa (*man of prayer*), serta hidup dalam cinta kasih sebagai manusia cinta kasih (*man of love*), yang hidup dalam persaudaraan dengan sesama di sekitar (*man for others*). Tanpa membedakan-bedakan orang, karena hukum tertinggi dalam Kitab Suci adalah Kasih (Senda et al., 2023),

4. KESIMPULAN

Umat katolik di Indonesia telah akrab dengan bulan kitab suci nasional (BKSNI) pada bulan September namun dalam pelaksanaan kegiatan untuk mendalami Kitab Suci tidaklah mudah bagi mereka, maka LBI memberi peluang kepada para fasilitator untuk mulai berkarya dengan umat dalam melaksanakan berbagai kegiatan terutama sharing Kitab Suci di KUB masing-masing, karena Kitab suci adalah pedoman hidup orang beriman. Oleh karena itu umat katolik hendaknya memiliki kebiasaan membaca dan merenungkan kitab suci. Kegiatan ini bermanfaat bagi umat di Paroki Santo

Kristoforus Ba'a Rote untuk memiliki konsep dasar bahan BKSAN 2023, terutama pemahaman tentang kitab kedua nabi kecil Yunus dan Yoel, dan para fasilitator dapat memperoleh keterampilan dasar sebagai fasilitator yang baik, handal dan trampil dalam mendalami kitab suci serta menyusun strategi bagi sharing kelompok dalam KUB.

Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para fasilitator dan umat Katolik di Paroki Santo Kristoforus Ba'a Rote yang berpartisipasi kini memiliki pengetahuan dasar mengenai kitab suci, keterampilan dasar untuk menjadi fasilitator yang baik, serta keterampilan dasar dalam memprogramkan kegiatan sharing yang sederhana sebagai bekal yang bermanfaat untuk kehidupan rohani umat dalam kehidupan menggereja maupun bermasyarakat.

REFERENCES

- Ason, A., & Peterianus, S. (2021). Katekese Pendalaman Kitab Suci Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Keberanian Mengungkapkan Pengalaman Iman Bagi Anak Binaan Emaus Dalam Rangka Bulan Kitab Suci Nasional Tahun 2020. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i1.302>
- Benu, G. A. I., & Senda, S. S. (2023). Meningkatkan Pemahaman Umat Katolik Mengenai Sakramen Pengurapan Orang Sakit (Tinjauan Yuris-Kanonis Atas Kanon 998-1007 Kitab Hukum BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu. 2(04), 1097–1102.
- Goo, M. Y. (2021). Sharing Kitab Suci: Dasar Pembentukan Sikap Hidup Mahasiswa Tingkat Dua Program Studi Pelayanan Pastoral Stp-Ipi Malang. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 6(2), 153–166. <https://doi.org/10.53544/sapa.v6i2.276>
- Haryono, S. C. (2010). Lectio Divina: Spiritualitas Doa Klasik bagi Kehidupan Modern. *Gema Teologi*, 34(2), 1–11.
- Marmidi, F. X., (Ed). (2023). *Allah Sumber Kasih Dan Keselamatan*. 1(1), 1–167.
- Mazinghi, L. (2020). Il p ro fe ta in fu g a (Giona 1) Il p ro fe ta in fu g a. *Uni Tuebingen*, il, 3–6.
- Nesiria Sulfa Dima, Fransiska Salestin Atipati, Donata Hawa Burga, & Widyawati, F. (2023). Bible Sharing and Catechesis During the National Bible Month for the People of St. Padre Pio in Santa Maria Fatima Parish, Cancar. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.36928/jrt.v6i1.1710>
- Scandroglio, M. (2022). Giorno, I L Signore, D E L Paradigma, Culmine E Biblico, D E L Castigo*. *La Rivista Teologica Del Seminario Arcivescovile Di Milano , La Scuola Cattolica*, 150, 551–583.
- Senda, S. S., & Kosat, O. (2023). Pelatihan Kursus Dasar Kitab Suci Bagi Orang Muda Katolik Paroki Santo Gregorius Agung Oeleta. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 44–52.
- Senda, S. S., Universitas, F., Widya, K., Katolik, O. M., Sosial, P., & Tanggap, S. (2023). *Kitab Suci Sumber Inspirasi Spiritualitas Tanggap Orang Muda Katolik*. 2(04), 1152–1157.
- Ta'ek, D. E. (2021). PEMAHAMAN DAN KESADARAN ORANG MUDA KATOLIK AKAN PENTINGNYA SHARING KITAB SUCI BAGI PERKEMBANGAN IMAN DI STASI YESUS MARIA YOSEP PAROKI SANTO YOSEP PEKERJA PENFUI KEUSKUPAN AGUNG KUPANG Oleh: *Pastoralia* , 6(11), 951–952., 10–27.